

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Qory Lathifah¹ Rifda Eliyasni²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Model*

ABSTRACT

The 2013 curriculum is a refinement of the education unit level curriculum (KTSP). 2013 curriculum orientation is an improvement and balance in attitudes, knowledge and skills. Learning outcomes in elementary schools are not as expected in relation to these problems, so a problem solving is needed to overcome them, one of which is by using the right innovative learning model so that optimal learning outcomes, one of the right models used to improve integrated thematic learning outcomes in elementary schools is Problem Based Learning model. This study reviewed 25 journal that match the criteria for this literature study. Type of data from this study using secondary data. The data is obtained from scientific articles published in accredited journals. The results obtained from this study prove that the application of the Problem Based Learning model is effective for student learning outcomes and the class average value increases in each cycle after implementing the steps of the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in elementary schools.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Problem Based Learning

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.. Namun faktanya hasil belajar di sekolah dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan masalah tersebut maka diperlukan suatu pemecahan masalah untuk mengatasinya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang tepat agar hasil belajar optimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning*. Penelitian ini telah menelaah 25 jurnal yang sesuai dengan kriteria studi literatur ini. Jenis data dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut di dapatkan dari artikel ilmiah yang di terbitkan pada jurnal terakreditasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya setelah di terapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author
qorilatifah978@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (syaodih, 2009). Menurut undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 nomor 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter yang baru dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kurikulum 2013 ini merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skil, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk

paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi sehingga mendukung aktifitas pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Sebagai salah satu perangkat yang dinamis, pengembangan perbaikan kurikulum perlu dilakukan secara berkala untuk penyempurnaan kurikulum 2013 tersebut karena terdapat keunggulan dan kekurangan didalamnya. Terlebih pada kenyataannya, situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah belum memenuhi standar dimana saat proses pembelajaran berlangsung terlihat situasi pembelajaran kurang kondusif, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan, dan pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompokpun hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi pada saat pembelajaran secara berkelompok tidak

semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil pembelajaran bisa ditentukan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar.

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Menurut Piet Sahertian (2014: 73), “kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Suparlan (2015:85) berpendapat bahwa “kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya”. Menurut Ahmad Sudrajat(2017), “kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan berupa kegiatan dalam berprilaku maupun hasil yang ditunjukkan” Menurut Nana Sudjana (2006:17)” kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru”. Berdasarkan uraian diatas kompetensi guru dapat diartikan sebagai

kemampuan/kecakapan seorang guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melakukan tugas dengan baik. Menurut Sumitro dkk (2016:70), Sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik inovatif, kreatif, manusiawi, cukup waktu untuk menekuni profesionalitasnya, dapat menjaga wibawanya dimata peserta didik dan masyarakat sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas yang paling utama adalah mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi siswa-siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun sebagai akibat tuntutan dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar harus dinamis juga sebagai tuntutan-tuntutan siswa yang tak terelakan. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan guru atas kompetensinya. Kompetensi guru

merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Pada pengembangan kompetensi siswa diharapkan berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi siswa tidak bisa dipandangan secara pragmatis, terpisah dari bagian-bagiannya yang utuh. Peningkatan kompetensi siswa harus dilihat secara pendekatan system, menyeluruh, utuh dan tidak terpisah- pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat progressreports terhadap laju perkembangan kompetensi siswa seperti yang diharapkan (Nurhayati, 2013).

Sehingga sangat dibutuhkan guru yang professional yang mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga hasil belajar dan mutu siswa pun juga menjadi meningkat. Apabila hal seperti ini dapat dikuasi dengan baik oleh guru, maka tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud dengan optimal. Dan dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal maka dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran tentang pemahaman wawancara dan menulis laporan.

Dalam proses pembelajaran penulis menemukan beberapa permasalahan, baik dari segi guru maupun peserta didik. Dari segi guru masalah yang ditemukan yaitu; (1) Guru terlihat kurang mengorientasi peserta didik pada masalah, (2) Guru belum terlihat membimbing siswa secara mandiri maupun kelompok, (3) Guru kurang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, (4) Guru masih sering mengabaikan pertanyaan peserta didik, (5) Guru belum melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran dan (6) Guru

masih suka mengeja peserta didik dan menyambung kata dengan peserta didik.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik terlihat sulit untuk memecahkan masalah sendiri, (2) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, (3) Peserta didik belum mampu mengembangkan hasil kerjanya, (4) Peserta didik terlihat tidak antusias pada pembelajaran, (5) Semangat belajar peserta didik masih rendah, dilihat dari kurang kompetitifnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, serta autentik. Pada siswa sekolah dasar yang bisa dikatakan dengan operasional kongkret, siswa telah mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, akan tetapi hal tersebut dapat dapat terjadi apabila siswa dapat melakukan kontak terhadap objek dan

aktivitas yang bersifat konkret (Muhith, 2018). Sedangkan menurut Majid (Prastowo,2018) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki keunggulan dimana pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan melatih siswa untuk dapat menentukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari (Oktaseda, 2016).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan, menurut Muklis (2012) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan 1) meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna, 2) mengembangkan potensi keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) meningkatkan gairah dalam belajar, 4) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki manfaat, menurut Fitria (2019)

manfaat pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) pengalaman siswa dalam belajar tidak terpecah-pecah dikarenakan pembelajaran bersifat terpadu 4) memberikan peranan dari dunia nyata, 5) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengorientasikan peserta didik pada masalah, yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar

peserta didik agar hasil belajar siswa juga meningkat. Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan penambahan model mengajar guru yang kreatif dan menyenangkan selain pendekatan saintifik yang telah digunakan. Imas dan Berlin (2014:64) menyatakan “Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik atau siswa, maka beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan Saintifik antara lain model pembelajaran: *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan model pembelajaran kooperatif.”

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi secara kelompok untuk mencari diskusi dari permasalahan dunia nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan

sendiri untuk memecahkan masalah (Miftahul, 2014).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan sendiri untuk memecahkan masalah (Miftahul, 2014). Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu, beberapa manfaat model PBL menurut Riyanto (2010:286) yaitu; “(1) peserta didik dapat belajar mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajarnya secara mandiri. (2) Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah”

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentulah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran karena dapat melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berpikir secara kritis, sehingga siswa nantinya akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkesan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* yang ditelaah dari 25 jurnal. Selain itu tujuan penelitian ini untuk memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning*(PBL) pada proses pembelajaran tematik terpadu. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus bahan masukan untuk pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL). Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan analisis dengan

judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi literatur (*Literatur Research*), Studi pustaka dan penelitian kepustakaan meski bias dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tjiwaan pustaka, kajian teoritis ,landasan teori, telaan pustaka (*Literatur review*), dan tinjauan teoritis. Sedangkan yang dimaksud penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari, 2020).

Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan

metode/teknik tertentu guru mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Sedangkan **Danandjaja (2014)** mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian : teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan: dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data. Pada penelitian studi literature atau penelitian kepustakaan ini peneliti tidak diharuskan untuk turun langsung kelapangan atau bertemu langsung dengan responden, tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang telah di temukan.

Menurut **Narbuko (2015)** langkah-langkah dari studi literature (Library Research) yaitu :

1. Penentuan ide tugas akhir untuk membuat studi literature
2. Penentuan judul tugas akhir
3. Mencari literature dengan Google Scholar, atau situs yang berkaitan dengan artikel yang sesuai dengan studi literature.
4. Persiapan data-data yang diperlukan untuk kelengkapan studi literature
5. Penyusunan hasil
6. Analisis hasil dengan studi literature yang diambil
7. Penentuan kesimpulan

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui kajian terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut **Sugiyono (2016)** data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data. Menurut **Husein Umar (2013)** data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Sedangkan Menurut **Nur Idrianto dan Bambang Supomo (2013)** data sekunder adalah sumber data penelitian

yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder ini diperoleh dari informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu. Adapun sumber data ini bisa berasal dari tabel, diagram, buku, dan laporan ilmiah primer yang terdapat dalam artikel atau jurnal yang berkaitan dengan “Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar

Data tersebut didapatkan dari artikel ilmiah yang di terbitkan pada jurnal terakreditasi. Jurnal tersebut penulis pilih berdasarkan beberapa pertimbangan : 1. Adanya Relevansi jurnal dengan rumusan masalah pada penelitian ini 2. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topic penelitian yang berasal dari jurnal yang bereputasi sehingga tingkat keaslian dapat dipertanggung jawabkan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut **Sugiono (2013)** Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode Pengumpulan data pada penulisan artikel ini diawali dengan melakukan penelusuran yang kompleks terkait masalah yang ditemukan pada penggunaan media pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dari berbagai referensi guna memperoleh informasi yang benar dan data yang telah teruji kevalidannya dalam berbagai penelitian yang relevan. Menurut **Mizaqon (2017)** salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang

digunakan pada penelitian studi literatur ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian berdasarkan dengan fokus kajian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Dengan demikian, data yang analisis pada artikel ini bersumber dari berbagai literatur. Pengumpulan berbagai literatur ini dilakukan melalui penelusuran terhadap artikel jurnal yang relevan melalui *Google Scholar* dan berbagai 25 jurnal online nasional maupun internasional di internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yakni setelah dilakukan pengumpulan data melalui review jurnal selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Analisis ini bersifat pembahasan deskriptif terhadap informasi yang sudah didapatkan. Menurut **Eriyanto (2013)** teknik analisis data adalah sebuah teknik penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Dalam analisis ini

dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis ini adalah: (1) Merumuskan masalah penelitian dimana dalam penelitian ini ditemukan beberapa kendala pada peserta didik dan guru dalam pengaplikasian kurikulum 2013 terkhusus pembelajaran tematik. (2) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. Studi literature bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan model *Problem Based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Tematik Terpadu sekolah dasar. (3) Melakukan studi pustaka untuk mendefinisikan istilah-istilah penting yang harus dijelaskan secara rinci. (4) Mengkhususkan materi yang akan di analisis. Materi yang akan di analisis adalah Penerapan model *Problem Based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Tematik Terpadu sekolah dasar. (5) Mencari data yang relevan, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang relevan di dapat di berbagai jurnal

yaitu ada 25 jurnal.(6) Mengolah data, peneliti membandingkan tiap-tiap jurnal dalam sebuah tabel untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. Data yang didapatkan berupa hasil Penerapan model *Problem Based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Tematik Terpadu sekolah dasar dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan studi literature.(7) Merencanakan penarikan hasil kesimpulan yaitu dengan menelaah berbagai jurnal berdasarkan tujuan studi literature dan menyusun laporan hasil penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi merumuskan topic penelitian, mencari permasalahan dari penelitian sebelumnya, mengumpulkan informasi bahan pendukung topic penelitian, menguji identitas bahan yang sudah didapatkan, melakukan review terhadap menulis hasil penelitian dan menyimpulkan penelitian. Menurut **Mutyanti (2017)** prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah : (1) mencatat semua temuan mengenai masalah penelitian pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam

literature-literatur dan sumber-sumber,dan atau penemuan terbaru mengenai masalah penelitian (2) memadukan segala temuan teori atau temuan baru (3) menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan,berkaitan dengan kekurangan setiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas didalamnya (4) mengkritisi memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) memfokuskan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah dunia nyata sehingga memberikan pengalaman langsung yang bermakna. Menurut Hosnan (2014) hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Beberapa manfaat Model Problem Based

Learning menurut Riyanto (2010:286) yaitu; “(1) peserta didik dapat belajar mengingat, menerapkan, dan melanjutkan proses belajarnya secara mandiri. (2) Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakukan ini memberikan peserta didik kebebasan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah”. Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar hendaknya mampu mengembangkan kompetensi guru dan siswa.

A. Hasil Analisis jurnal penerapan Model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar

1. Penelitian Stefani, & Abidin, Z (2019)

Berdasarkan review jurnal dari Stefani, & Abidin, Z (2019) dengan judul “Penggunaan Model Problem Based

Learning untuk Meningkatkan Hasil belajar Tematik Terpadu peserta didik kelas 5 SD Negeri 05 Bandar Buat

Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75% , sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata dengan predikat A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori yang sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning di kelas 5 SDN 05 Bandar Buat Kota Padang. Pada Siklus I memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75%. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik pada siklus II memperoleh rata-rata dengan predikat A- dan persentase

ketuntasan 90% dengan kategori yang sangat baik (SB).

2. Penelitian Baderani (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Baderani (2019) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Sumber Energi Kelas 4 Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Di SDN Kayu Gatah Pada Tahun Pelajaran 2018/2019” Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sebesar 41,67%, menjadi 72,92% pada siklus II. Ini terjadi peningkatan sebesar dari 81,3% menjadi 100%. Berdasarkan dari hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tema sumber energi tema selalu berhemat energi ,aktivitas peserta didik dan aktivitas guru, sehingga disarankan agar guru-guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema Sumber Energi di sekolah dasar.

Hasil belajar akan dapat meningkat apabila pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan komponen-komponen

dalam strategi pembelajaran seperti: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, memahami isi pembelajaran, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Selain itu model *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, lebih menyenangkan dan disukai siswa serta dapat mendorong siswa untuk tetap terus belajar. Model *problem based learning* (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran di sekolah.

3. Penelitian Rahayu & Yulistiani (2016)

Berdasarkan *review* jurnal dari Rahayu & Yulistiani (2016) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Sikap Kerja dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDN Kencana Indah II”. Hasil Penelitian menunjukkan nilai hasil belajar pada siklus I, peserta

didik mengalami ketuntasan belajar berjumlah 15 orang atau 45,5%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya dibawah KKM sebanyak 18 orang atau 54,4% dari 33 orang peserta didik. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas nilai nya diatas KKM sebanyak 28 orang atau 84,8% ,sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya < KKM sebanyak 5 orang atau 15,2% dari 33 orang peserta didik.

4. Penelitian Harlinda (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Harlinda (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Mind Mapping” Hasil analisi data dan observasi, tingkat keberhasilan hasil belajar pada pra siklus tanpa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) 59% sedangkan pada siklus I 74,4% dan siklus II 92,3% dengan menggunakan model *Problem Based Learning* secara berturut-turut. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* akan dikombinasikan dengan media Mind Mapping sebagai penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penggunaan media mind mapping dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik agar lebih terampil dalam memecahkan masalah dengan menemukan solusinya. Mind mapping merupakan konsep visual yang dapat membangun keaktifitas peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan uraian model pembelajaran *problem based learning* penting diterapkan saat pembelajaran dikelas dengan proses penyelesaian masalah yang berimplementasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan pembentukan pengetahuan baru.

5. Penelitian Purnaningsih (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Purnaningsih (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui penerapan Model *Problem Based Learning*

kelas V SD” Hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus yang hanya 12 orang peserta didik yang tuntas, dan setelah dilakukan siklus I mengalami peningkatan jumlah 17 orang peserta didik, dan karena belum ketuntasan 75% dilanjutkan siklus II dan meningkatkan menjadi 25 orang peserta didik tuntas hasil belajarnya dengan persentase 89,29% dan peserta didik yang belum tuntas turun menjadi 3 orang atau sebesar 10,71%.

6. Penelitian Etty, Z & Nelly ,A (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Etty, Z & Nelly ,A (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Di Sekolah Dasar” Ketuntasan belajar prasiklus sebanyak 16 peserta didik dinyatakan belum mencapai KKM atau 53% sedangkan yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 peserta didik atau 47% dari keseluruhan peserta didik.penerapan model PBL dapat meningkatkan proses dan hasil

belajar, siklus I sebesar 91,4% yang meningkat pada siklus II menjadi 100%. Penelitian ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Di Sekolah Dasar.

7. Penelitian Ade Novianti,dkk (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Ade Novianti,dkk (2020 dengan judul” “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 Sekolah Dasar”. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal atau pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan hasil belajar pada prasiklus yaitu 43% peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 48,6 kemudian siklus I meningkat mencapai 70% peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 65, kemudian pada siklus II meningkat mencapai 96% peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-

rata kelas 77,61. Kesimpulanya penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

8. Penelitian Istiqamah (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Istiqamah (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 4 SD” Peningkatan hasil peserta didik menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 4 SDN 04 Batu Putih Kabupaten Agam .hasil penelitian rencana pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 80,69% dan siklus II dengan rata-rata 95,45%. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis serta evaluasi, kemudian ranah efektif serta psikomotor yang dicapai peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Untuk melaksanakan

pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai

9. Penelitian Firda Khairati Amris & Desyandri (2021)

Berdasarkan *review* jurnal dari Firda Khairati Amris & Desyandri (2021) dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model (*Problem Based Learning*) Di Sekolah Dasar”. Hasil belajar meningkat dari hasil belajar pra siklus yaitu 43% kemudian siklus I diperoleh persentase skor hasil pengamatan sebesar 87,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) agar siswa bisa lebih aktif untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah rangkaian

aktivitas pembelajaran yang memuat fase-fase kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan, siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data dan akhir menyimpulkan serta mengarahkan siswa pada kemampuan pemecahan masalah.

10. Penelitian Dewi (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Dewi (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu, sebelum menggunakan model Problem Based Learning siklus awal pada penelitian ini hanya sebesar 35% kemudian setelah diterapkannya model Problem Based Learning meningkat pada siklus I sebesar 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 90%. Capaian hasil belajar kurang menyenangkan ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 80% diperlukan pendekatan pembelajaran yang

mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya, mendorong siswa berpikir kritis dan siswa terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Penerapan pendekatan *problem based learning* dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternative pemecahan masalah yang terjadi. Pendekatan *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah.

11. Penelitian Iing Febrita & Harni (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Iing Febrita & Harni (2020) dengan judul “Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap berfikir kritis siswa dikelas IV SD .” Ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan . pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 3 siswa sebesar 23,08% , pada siklus I menjadi 6 siswa sebesar 46,15% dan pada siklus menjadi 12 siswa sebesar 92,31%.

Didalam problem based learning, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajarnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

12. Penelitian Raesa Eldia, P (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Raesa Eldia, P (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)" .hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan siklus I adalah 80,55%(B) dan 88,88% (B), Meningkat pada siklus menjadi 94,44% (SB). Ini terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 78,57% (C) dan 89,28 % (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85%(SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu .

13. Penelitian Tasya Akhira (2021)

Berdasarkan *review* jurnal dari Tasya Akhira (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* pada Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar ". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek guru di siklus I 80,35% dengan kualifikasi (B) lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,42% , penilaian aspek siswa pada siklus I diperoleh 76,79% dikualifikasikan yaitu (B) lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,42% dikualifikasi (SB) , penilaian terhadap sikap peserta didik di siklus I dikategorikan baik lalu meningkat pada siklus II menjadi sangat baik, Penilaian pada hasil belajar dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan di siklus I yaitu 60,84% dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88,52% dengan kualifikasi baik (B). Menurut paparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahawa dalam penelitian ini menggunakan Problem Based learning bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

14. Penelitian Yosafat Ardyanto, dkk (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Yosafat Ardyanto, dkk (2018) dengan judul " Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4" Hasil yang diperoleh dari pra siklus hanya terdapat 6 orang peserta didik yang tuntas (19%), dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 46,6. Setelah dilakukan tindakan siklus I, terdapat 16 siswa yang tuntas (50%), dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 65. Dan hasil belajar pada siklus II hasil belajar yang diperoleh, terdapat 25 orang peserta didik yang sudah tuntas (78%) dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 71,09. Dengan KKM yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Tingkat kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup dengan rata-rata.

15. Penelitian Adetya Oklin & Desyandri (2019)

Berdasarkan *review* jurnal dari Adetya, O., & Desyandri (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar" Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 90,28% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 85,71% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dan dari aspek peserta didik siklus I yaitu 82,14% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II, sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 80,44% meningkat menjadi 85,06 pada siklus II.

16. Penelitian Hendriani Azora, H (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Hendriani Azora, H (2020) dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* pada Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I rata-rata 85% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 79,6% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (SB). Aspek peserta didik pada siklus I rata-rata 76,5% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 74,97% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88% (SB).

17. Penelitian Amir,dkk (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Amir (2020) dengan judul ” Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar” hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 43,3%kemudian dilakukan pada siklus II maningkat menjadi 83,3%, Jadi pada penelitian ini hasil belajar diperoleh menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dilakukan. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat

meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dariobservasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I=1,6 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II=2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata terbesar 0,9. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan standar nilai ketuntasan belajar siswa.

18. Penelitian Ramadhan Putra,Y (2021)

Berdasarkan *review* jurnal dari Ramadhan Putra,Y (2021) dengan judul “Peningkatan hasil belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar”. Dilihat pada penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 80,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktifitas guru siklus I yang mencapainya rata-rata adalah 82,14% meningkat menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Juga mengalami peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I 76,78% meningkat menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I rata-rata 65,96% meningkat menjadi 80,34% dengan kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

19. Penelitian Saud & Oktiana (2016)

Berdasarkan *review* jurnal dari Saud & Oktiana (2016) dengan “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman”, hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 60,7% kemudian dilakukan pada siklus II meningkat menjadi 85,7%. Jadi pada penelitian ini hasil belajar diperoleh

menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dilakukan.

20. Penelitian Silvia Yerika,P (2022)

Berdasarkan *review* jurnal dari dengan judul Silvia Yerika,P (2022) “Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD”. hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I adalah 80,55% baik. siklus II meningkat menjadi 94,44% . Rata-rata aspek penilaian guru dalam siklus I 82,14% baik , siklus II meningkat menjadi 96,42% sangat baik. Rata-rata aspek penilaian siswa pada siklus I adalah 82,14% baik, siklus II meningkat menjadi 94,42% sangat baik. Rata-rata penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I 79,56% baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,09% sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

21. Penelitian Novellia (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Novellia (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik". Hasil belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 7 Subtema 2 dan Subtema 3 dapat diuraikan bahwa sebelum adanya tindakan terdapat 17 siswa dengan presentase (44,74%) yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (70) dan sisanya mendapat nilai memenuhi KKM Setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan pada peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM yakni sebanyak 30 orang dengan persentase (78,94%) dan tersisa 8 orang yang mendapat nilai belum memenuhi KKM. Sedangkan pada pemberian tindakan lanjutan yaitu pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 33 orang peserta didik dengan

presentase 86,84% dan hanya menyisakan 5 orang peserta didik yang masih belum memenuhi KKM.

22. Penelitian Dian Primalia (2021)

Berdasarkan *review* jurnal dari Dian Primalia (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD". Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pada siklus I 83,33% meningkat pada siklus II menjadi 94,44% . Pada pelaksanaan aspek guru pada siklus I 82,14% meningkat pada siklus II 92,85% . Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I 80,36% meningkat pada siklus II menjadi 92,85% . Pada hasil belajar peserta didik pada siklus I 74,83% meningkatkan pada siklus II 86,10% . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD.

23. Penelitian Novianti (2018)

Berdasarkan *review* jurnal dari Novianti (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih dan Sehat Siswa kelas 2 Di SDN Mojorangagung” pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh menggunakan model Problem Based Learning meningkat, dapat dilihat dari siklus I meningkat dengan ketuntasan sebesar 71,2% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,4%. Rendahnya hasil belajar siswa kelas 2 pada tema hidup bersih dan sehat kompetensi dasar mengidentifikasi unsure-unsur yang membentuk segitiga, segiempat, dan segienam beraturan. Dari 25 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran dan penyajian materi bersifat verbal. Untuk itu guru diharuskan menggunakan model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran tersebut .

24. Penelitian Aniswan (2022)

Berdasarkan *review* jurnal dari Aniswan (2022) dengan judul “Peningkatan hasil belajar Siswa

Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu kelas 4 SDN 137 MOLELENGKU”. Pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh menggunakan model Problem Based Learning, dapat dilihat dari Siklus I adalah 83,33% , dan Siklus II 95,35% .Pengamatan guru pada siklus I adalah 82,81% dan siklus II 94,50%. Sedangkan peningkatan pada aspek siswa pada siklus I yaitu 82,81% dan siklus II yaitu 92,70%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan adalah 81,25% hingga 92,04% dan pada aspek keterampilan rata-rata mendapat 83,71% hingga 91,01%. Oleh karena itu, dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 137 MOLELENGKU dari Pembelajaran Tematik Terpadu.

25. Penelitian Desi Susila (2020)

Berdasarkan *review* jurnal dari Desi Susila (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas 4 SDN 15 Pasaman ". Hasil dari penelitian ini

didapati yaitu, pada siklus I dan Siklus II adalah 83,32% menjadi 94,44%. Aktivitas guru dari 81,26% menjadi 93,75%. Aktivitas siswa dari 84,37% menjadi 93,75% dan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 74,60% menjadi 93,01% serta pada aspek keterampilan yaitu memperoleh rata-rata 63,52% menjadi 74,65%. Demikian dengan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 4 di SDN 15 Pasaman.

PEMBAHASAN

Data yang diambil dalam studi literature ini adalah data analisis penggunaan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Dalam analisis jurnal yang ada peneliti menemukan bahwa salah satu faktor utama yang mengakibatkan hasil belajar meningkat ialah memilih penerapan yang tepat.

Dari 25 jurnal yang ada Penelitian Stefani, & Abidin, Z (2019) Berdasarkan review jurnal dari Stefani, & Abidin, Z

(2019) dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar Tematik Terpadu peserta didik kelas 5 SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75% , sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata dengan predikat A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori yang sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning di kelas 5 SDN 05 Bandar Buat Kota Padang. Pada Siklus I memperoleh nilai rata-rata 3.14 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 75%. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Mengalami peningkatan pada siklus II yaitu hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik pada siklus II memperoleh rata-rata dengan

predikat A- dan persentase ketuntasan 90% dengan kategori yang sangat baik (SB).

Selain itu Baderani (2019) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Sumber Energi Kelas 4 Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Di SDN Kayu Gatah Pada Tahun Pelajaran 2018/2019” Ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sebesar 41,67%, menjadi 72,92% pada siklus II. Ini terjadi peningkatan sebesar dari 81,3% menjadi 100%. Berdasarkan dari hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tema sumber energi tema selalu berhemat energi ,aktivitas speserta didik dan aktivitas guru, sehingga disarankan agar guru-guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tema Sumber Energi di sekolah dasar.

Hasil belajar akan dapat meningkat apabila pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efesien dengan mempertimbangkan komponen-komponen dalam strategi pembelajaran seperti: tujuan pembelajaran,bahan pembelajaran,

memahami isi pembelajaran, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Selain itu model *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, lebih menyenangkan dan disukai siswa serta dapat mendorong siswa untuk tetap terus belajar. Model *problem based learning* (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran disekolah.

Temuan lain yang peneliti temukan ialah dalam jurnal Rahayu & Yulistiani (2016)dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Sikap Kerja dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDN Kencana Indah II”. Hasil Penelitian menunjukkan nilai hasil belajar pada siklus I, peserta didik mengalami ketuntasan belajar berjumlah 15 orang atau 45,5%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nialinya dibawah KKM sebanyak 18 orang atau 54,4% dari 33

orang peserta didik. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas nilai nya diatas KKM sebanyak 28 orang atau 84,8% ,sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya < KKM sebanyak 5 orang atau 15,2% dari 33 orang peserta didik.

Hasil temuan lain jurnal dari Harlinda (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Mind Mapping” Hasil analisi data dan observasi, tingkat keberhasilan hasil belajar pada pra siklus tanpa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) 59% sedangkan pada siklus I 74,4% dan siklus II 92,3% dengan menggunakan model *Problem Based Learning* secara berturut-turut. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* akan dikombinasikan dengan media Mind Mapping sebagai penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penggunaan media mind mapping dalam

pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik agar lebih terampil dalam memecahkan masalah dengan menemukan solusinya. Mind mapping merupakan konsep visual yang dapat membangun keaktifitas peserta didik dan membuat pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan uraian model pembelajaran *problem based learning* penting diterapkan saat pembelajaran dikelas dengan proses penyelesaian masalah yang berimplementasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan pembentukan pengetahuan baru.

Penemuan peneliti lainnya dalam jurnal Purnaningsih (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui penerapan Model *Problem Based Learning* kelas V SD” Hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus yang hanya 12 orang peserta didik yang tuntas, dan setelah dilakukan siklus I mengalami peningkatan jumlah 17 orang peserta didik, dank arena belum ketentuan 75% dilanjtkan siklus II dan

meningkatkan menjadi 25 orang peserta didik tuntas hasil belajarnya dengan persentase 89,29% dan peserta didik yang belum tuntas turun menjadi 3 orang atau sebesar 10,71%.

Penemuan yang keenam oleh Etty, Z & Nelly ,A (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Di Sekolah Dasar” Ketuntasan belajar prasiklus sebanyak 16 peserta didik dinyatakan belum mencapai KKM atau 53% sedangkan yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 peserta didik atau 47% dari keseluruhan peserta didik.penerapan model PBL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, siklus I sebesar 91,4% yang meningkat pada siklus II menjadi 100%. Penelitian ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Di Sekolah Dasar.

Temuan selanjutnya, yaitu Ade Novianti,dkk (2020 dengan judul” “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran

Problem Based Learning(PBL) Terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 Sekolah Dasar”. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal atau pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan hasil belajar pada prasiklus yaitu 43% peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 48,6 kemudian siklus I meningkat mencapai 70% peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 65, kemudian pada siklus II meningkat mencapai 96% peserta didik mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 77,61. Kesimpulanya penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Penemuan yang kedelapan dari Istiqamah (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 4 SD” Peningkatan hasil peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 4 SDN 04 Batu Putih

Kabupaten Agam .hasil penelitian rencana pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 80,69% dan siklus II dengan rata-rata 95,45%. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis serta evaluasi, kemudian ranah efektif serta psikomotor yang dicapai peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai

Penemuan peneliti lainnya adalah Firda Khairati Amris & Desyandri (2021) dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model (*Problem Based Learning*) Di Sekolah Dasar”. Hasil belajar meningkat dari hasil belajar pra siklus yaitu 43% kemudian siklus I

diperoleh persentase skor hasil pengamatan sebesar 87,5% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) agar siswa bisa lebih aktif untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang memuat fase-fase kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan, siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, mengolah data dan akhir menyimpulkan serta mengarahkan siswa pada kemampuan pemecahan masalah.

Penemuan selanjutnya ialah Dewi (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik

terpadu, sebelum menggunakan model Problem Based Learning siklus awal pada penelitian ini hanya sebesar 35% kemudian setelah diterapkannya model Problem Based Learning meningkat pada siklus I sebesar 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 90%. Capaian hasil belajar kurang menyenangkan ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 80% diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya, mendorong siswa berpikir kritis dan siswa terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Penerapan pendekatan *problem based learning* dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternative pemecahan masalah yang terjadi. Pendekatan *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah.

Selain penemuan diatas,peneliti juga menemukan bahwasanya Iing Febrita

& Harni (2020) dengan judul “Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap berfikir kritis siswa dikelas IV SD .” Ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan . pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 3 siswa sebesar 23,08% , pada siklus I menjadi 6 siswa sebesar 46,15% dan pada siklus menjadi 12 siswa sebesar 92,31%. Didalam problem based learning, tidak hanya difokuskan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajarnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil temuan jurnal dari Raesa Eldia, P (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)” .hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan siklus I adalah 80,55%(B) dan 88,88% (B), Meningkat pada siklus menjadi 94,44% (SB). Ini terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 78,57% (C) dan 89,28 % (B), meningkat pada siklus II

menjadi 92,85%(SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu .

Selanjutnya temuan lain ialah jurnal dari Tasya Akhira (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* pada Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar ". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek guru di siklus I 80,35% dengan kualifikasi (B) lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,42% , penilaian aspek siswa pada siklus I diperoleh 76,79% dikualifikasikan yaitu (B) lalu mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96,42% dikualifikasi (SB) , penilaian terhadap sikap peserta didik di siklus I dikategorikan baik lalu meningkat pada siklus II menjadi sangat baik, Penilaian pada hasil belajar dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan di siklus I yaitu 60,84% dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88,52% dengan kualifikasi baik (B).

Menurut paparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan *Problem Based learning* bisa membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Temuan lain ialah jurnal dari Yosafat Ardyanto, dkk (2018) dengan judul " Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4" Hasil yang diperoleh dari pra siklus hanya terdapat 6 orang peserta didik yang tuntas (19%), dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 46,6. Setelah dilakukan tindakan siklus I, terdapat 16 siswa yang tuntas (50%), dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 65. Dan hasil belajar pada siklus II hasil belajar yang diperoleh, terdapat 25 orang peserta didik yang sudah tuntas (78%) dan perolehan rata-rata kelas sebanyak 71,09. Dengan KKM yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Tingkat

kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup dengan rata-rata.

Selain itu peneliti menemukan jurnal dari Adetya, O., & Desyandri (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar" Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 90,28% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 85,71% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II dan dari aspek peserta didik siklus I yaitu 82,14% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II, sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I yaitu 80,44 meningkat menjadi 85,06 pada siklus II.

Penelitian selanjutnya ialah jurnal dari Hendriani Azora, H (2020) dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Problem Based Learning* pada Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I rata-rata 85% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 79,6% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (SB). Aspek peserta didik pada siklus I rata-rata 76,5% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 74,97% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88% (SB).

Selain itu peneliti menemukan jurnal dari Amir (2020) dengan judul " Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar" hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 43,3%kemudian dilakukan pada siklus II maningkat menjadi 83,3%, Jadi pada penelitian ini hasil belajar diperoleh menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dilakukan. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual

ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I=1,6 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II=2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata terbesar 0,9. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan standar nilai ketuntasan belajar siswa.

Begitu juga dengan jurnal dari Ramadhan Putra, Y (2021) dengan judul “Peningkatan hasil belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar”. Dilihat pada penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata 80,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Kemudian pada proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan aktifitas guru siklus I yang mencapainya rata-rata adalah 82,14% meningkat menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Juga mengalami peningkatan pada aktivitas

siswa dari siklus I 76,78% meningkat menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I rata-rata 65,96% meningkat menjadi 80,34% dengan kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Selain itu temuan lain ialah pada jurnal Saud & Oktiana (2016) dengan “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman”, hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I diperoleh persentase sebanyak 60,7% kemudian dilakukan pada siklus II meningkat menjadi 85,7%. Jadi pada penelitian ini hasil belajar diperoleh menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dilakukan.

Temuan selanjutnya jurnal Silvia Yerika, P (2022) dengan judul

“Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD”. hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini adalah dilihat pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I adalah 80,55% baik. siklus II meningkat menjadi 94,44% . Rata-rata aspek penilaian guru dalam siklus I 82,14% baik , siklus II meningkat menjadi 96,42% sangat baik. Rata-rata aspek penilaian siswa pada siklus I adalah 82,14% baik, siklus II meningkat menjadi 94,42% sangat baik. Rata-rata penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I 79,56% baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,09% sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.

Jurnal selanjutnya dari Novellia (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik". Hasil

belajar peserta didik dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 7 Subtema 2 dan Subtema 3 dapat diuraikan bahwa sebelum adanya tindakan terdapat 17 siswa dengan presentase (44,74%) yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (70) dan sisanya mendapat nilai memenuhi KKM Setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan pada peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM yakni sebanyak 30 orang dengan persentase (78,94%) dan tersisa 8 orang yang mendapat nilai belum memenuhi KKM. Sedangkan pada pemberian tindakan lanjutan yaitu pada siklus II jumlah peserta didik yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 33 orang peserta didik dengan presentase 86,84% dan hanya menyisakan 5 orang peserta didik yang masih belum memenuhi KKM.

Temuan jurnal selanjutnya dari Dian Primalia (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based*

Learning (PBL) di Kelas IV SD". Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pada siklus I 83,33% meningkat pada siklus II menjadi 94,44% . Pada pelaksanaan aspek guru pada siklus I 82,14% meningkat pada siklus II 92,85% . Pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I 80,36% meningkat pada siklus II menjadi 92,85% . Pada hasil belajar peserta didik pada siklus I 74,83% meningkatkan pada siklus II 86,10% . Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD.

Selanjutnya jurnal dari Novianti (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih dan Sehat Siswa kelas 2 Di SDN Mojorangagung” pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh menggunakan model Problem Based Learning meningkat, dapat dilihat dari siklus I meningkat dengan ketuntasan sebesar 71,2% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,4%. Rendahnya hasil belajar siswa kelas

2 pada tema hidup bersih dan sehat kompetensi dasar mengidentifikasi unsure-unsur yang membentuk segitiga, segiempat, dan segienam beraturan. Dari 25 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran dan penyajian materi bersifat verbal. Untuk itu guru diharuskan menggunakan model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran tersebut .

Selain itu peneliti menemukan jurnal dari Aniswan (2022) dengan judul “Peningkatan hasil belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu kelas 4 SDN 137 MOLELENGKU”. Pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh menggunakan model Problem Based Learning, dapat dilihat dari Siklus I adalah 83,33% , dan Siklus II 95,35% .Pengamatan guru pada siklus I adalah 82,81% dan siklus II 94,50%. Sedangkan peningkatan pada aspek siswa pada siklus I yaitu 82,81% dan siklus II yaitu 92,70%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa

pada aspek pengetahuan adalah 81,25% hingga 92,04% dan pada aspek keterampilan rata-rata mendapat 83,71% hingga 91,01%. Oleh karena itu, dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 137 MOLELENGKU dari Pembelajaran Tematik Terpadu.

Penemuan yang ke 25 jurnal dari Desi Susila (2020) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas 4 SDN 15 Pasaman ". Hasil dari penelitian ini didapati yaitu, pada siklus I dan Siklus II adalah 83,32% menjadi 94,44%. Aktivitas guru dari 81,26% menjadi 93,75%. Aktivitas siswa dari 84,37% menjadi 93,75% dan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 74,60% menjadi 93,01% serta pada aspek keterampilan yaitu memperoleh rata-rata 63,52% menjadi 74,65%. Demikian dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 4 di SDN 15 Pasaman.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian studi literatur yang telah peneliti lakukan dengan menganalisis 25 jurnal relevan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan nilai rata-rata kelas yang meningkat pada setiap siklusnya setelah di terapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari setiap siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Tentulah tercapai pula tujuan dari studi literatur ini : (1) model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar, (2) memberikan manfaat, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang penerapan model *Problem Based Learning*.

Kemampuan kompetensi dan kemampuan kompetensi siswa diharapkandalam pembelajaran dapat bermakna. Guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang profesional yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Perkembangan pandangan tentang belajar mengajar banyak mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya teknologi dan informasi. Hal ini terbukti dengan adanya perbaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan analisis terhadap penerapan Pertama, Problem Based Learning (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi Problem Based Learning (PBL) ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal materi pembelajaran, tetapi melalui model Problem Based Learning (PBL) siswa menjadi aktif untuk berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem Based Learning (PBL menempatkan

masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan uraian mengenai PBL diatas, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

b. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan melalui studi literatur, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu, model *Problem Based Learning* dapat dipertimbangkan oleh guru atau

pendidik untuk menjadi salah satu alternative model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dalam menyelesaikan masalah tersebut dan terciptalah pembelajaran yang bermakna dan optimal. Dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi umpan balik bagi peneliti dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlis, Syamsu. (2010). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Vol. 10. No. 2)*
- Ardyanto, Y., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggal Kelas 4 Sd. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 189-196.
- Agustin. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Journal Of Elementary Education*.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Makmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(the Use of Problem Based Learning (Pbl) Model in Thematic Teaching for the Elemrntary School's Students). *Unoqbu Jurnal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(12), 1-13.

Baderani. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Sumber Energi Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning (PBL) Di SDN Kayu Gatah. *Jurnal Langsung*.

Dewi, T.A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1),234-242.

Candra Anugrahwati. 2018. Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H.(2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD.

Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(2), 71-78.

Febrita, I., & Harni, H. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425-1436.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra creative

Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(3), 231-236.

Herlinda, P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan

Model Problem Based Learning
Dengan Media Mind Mapping.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas, Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Istiqamah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3) 2015-2021
- Listiani, W. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pda Siswa Kelas 4. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 1(6), 694-707.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muklis, A (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Meinisa. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Puzzel di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 27-37
- Nasrul. 2017. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPSdi kelas III Sekolah Dasar.
- Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Peningkatan kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(2), 149-156.

- Novianti, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Kelas 2 Di SDN Mojongragung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,6(9).
- Nurkhasanah, D., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 35(1), 33-41.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1587-1593.
- Nurfiyanti, Yennita & Jumiarni.2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Fotosintesis dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIIIA SMP 2 Lebong Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi (Vol. 2 No. 2)* 1-7
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329.
- Purnaningsih, W., & Relmasira, S. C. (2019). Hail Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V Sd. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Discovery Learning*.1-7.
- Prasetyo, I. B. (2018). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Tema 8 Sub Tema 1 Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(3), 278-285.
- Prayuda. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model

- Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Dan Gambar Pada Siswa Kelas 4 SDN Bringin 01. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 01-09
- Puspitasari. (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas 4 Melalui Model Problem Based Learning.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktis, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswajapressindo
- Ramlawati, Yunus & Insani. 2017. Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal sainsmat (Vol. VI No. 1)* 1-14.
- Rahayu, I., & Yulistiani, I. 2016. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri Kencana Indah.Ii.*Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 158-168.
- Rizema Putra, Setiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press
- Reinita, T. Taufina, & L.Yusnita. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN Dengan Model Everyone is Teacher Here di Kelas V SD.Padang : *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2),9-35.
- Stefani,S., & Abidin, Z. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang.*School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(4), 346-352.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran dan di Sekolah*

Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

SEMINAR DAN DISKUSI
PENDIDIKAN DASAR.

Saud, A. M., & Oktiana, L. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 158-168.

Sani, R.A. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2018. Penggunaan literature dalam penelitian kualitatif . *Jurnal keperawatan Indonesia*, 9(1), 32-35

Widhiatma, Y. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Kalinanas 01. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 447-459.

Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6 (2), 93-99.

Susanti, P. D. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III kabupaten Karawang. In PROSIDING